

Online Based Premium Nahwu Guidance At The BISA Foundation

[Bimbingan Nahwu Premium Berbasis Online di Yayasan BISA]

Rina Aditia Dwi Astuti¹⁾, Khizanatul Hikmah²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: [*rina.aditia@umsida.ac.id](mailto:rina.aditia@umsida.ac.id); [*khizanatul.hikmah@umsida.ac.id](mailto:khizanatul.hikmah@umsida.ac.id)

Abstract. *Technological developments make all levels of education move forward following civilization, including nahwu learning. Nahwu knowledge can now be accessed online through the premium Nahwu guidance program (BINUM) at the BISA foundation. The aim of this research is to determine the stages of online-based learning in the BINUM program at the BISA foundation as well as supporting and inhibiting factors in learning. The method used in this research is qualitative. The results of BINUM learning research are divided into three stages. Preparation, learning (online learning via WhatsApp group, and Zoom), and evaluation. Factors supporting learning include, learning is carried out on holidays, diktats or learning companion modules, as well as various media of learning materials (audio, transcripts, posters, and videos). The inhibiting factors for learning include the lack of stability of the internet network, and the need for adequate electronic media such as smartphones and laptops.*

Keywords – BINUM program; nahwu guidance; online learning;

Abstrak. *Perkembangan teknologi membuat semua rumpun pendidikan bergerak maju mengikuti peradaban, termasuk pembelajaran nahwu. Ilmu nahwu kini dapat diakses secara online melalui program bimbingan nahwu premium (BINUM) di yayasan BISA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tahapan pembelajaran berbasis online pada program BINUM di yayasan BISA serta faktor pendukung sekaligus penghambat dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian pembelajaran BINUM terbagi menjadi tiga tahapan. Persiapan, pembelajaran (Pembelajaran online melalui Whatsapp group, dan Zoom), dan evaluasi. Faktor pendukung pembelajaran meliputi, pembelajaran dilakukan pada hari libur, diktat atau modul pendamping belajar, serta media materi pembelajaran yang beragam (audio, transkrip, poster, dan video). Adapun faktor penghambat pembelajaran antara lain, kurang stabilnya jaringan internet, dan membutuhkan media elektronik yang memadai seperti smartphone dan laptop.*

Kata Kunci - bimbingan nahwu; pembelajaran online; program BINUM

I. PENDAHULUAN

Sebaik-baik ilmu yang menjadi perhiasan dan keindahan bagi pemiliknya, serta membantu dalam kebaikan adalah ilmu bahasa arab.[1] bahasa arab merupakan bahasa dengan tingkat kefasihan dan retorika bahasa yang tinggi.[2] Pelajaran nahwu dalam bahasa arab memiliki peran yang cukup penting, sebab nahwu menjadi landasan dasar dalam pembelajaran bahasa arab.[3] Pembelajaran mencakup dua hal, peran guru dalam mengajarkan ilmu kepada siswa dan usaha siswa untuk mempelajari ilmu tersebut.[4] Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.[5]

Pembelajaran berbasis online merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media elektronik berbasis internet. Dalam pembelajaran online, pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar.[6] Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah tersedianya perangkat pembelajaran yang memadai.[7] Pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau adroid, laptop, komputer, dan iphone yang digunakan untuk mengakses informasi.[8] Dalam pembelajaran online dibutuhkan kesiapan baik guru maupun siswa, mulai dari media yang digunakan hingga bagaimana penggunaan media tersebut.[9] Media dan metode pembelajaran mempunyai peran yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.[10]

Pembelajaran bahasa Arab hendaknya disesuaikan dengan kemajuan zaman agar dapat handle semua kebutuhan siswa.[11] Terlebih saat ini teknologi telah berkembang pesat dan memiliki pengaruh yang cukup besar pada pendidikan.[12] Kehadiran teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, dan dapat memberi jalan keluar dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab terkhusus di Indonesia.[13] Beberapa problem pembelajaran Bahasa Arab khususnya nahwu, adalah mulai rendahnya minat belajar, tidak ada dukungan orang tua

untuk mempelajarinya, hingga tidak adanya lingkungan berbahasa Arab.[14] Banyak yang beranggapan pelajaran nahwu hanya bisa didapatkan di pesantren, padahal tidak sepenuhnya benar.[4] Saat ini dengan menggunakan akses jaringan internet, didukung dengan media pembelajaran yang ada, perkembangan teknologi informasi telah menransformasikan konsep pendidikan berbasis komputer (Computer Based Education-CBE) menjadi pendidikan berbasis teknologi informasi.[9] Teknologi informasi dapat mengintegrasikan komputer, internet maupun sarana sistem informasi lainnya menjadi alat yang memberdayakan proses belajar mengajar lebih kreatif, inovatif, dan kompetitif.[15] Pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran *online/daring*. Daring (Dalam jaringan) terhubung melalui jejaring internet, komputer, dan lain sebagainya.[16]

Salah satu lembaga belajar yang menerapkan sistem pembelajaran online adalah BISA (Bimbingan Islam dan Bahasa Arab). BISA adalah lembaga kursus non formal jarak jauh yang dihadirkan sebagai salah satu dari keinginan untuk membantu umat Islam dalam memahami ilmu islam sekaligus bahasa Arab. Yayasan BISA diketuai oleh ustadz Nur Fajri Romadhon, B.Sh, M.A. Berpusat di Jl. KH M. Usman, Gang Ridho III No. 9E RT 05/RW 02, Kelurahan Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat (16425).[17] Yayasan BISA memiliki beberapa program dalam bahasa arab, salah satunya Bimbingan Nahwu Premium atau yang biasa disingkat BINUM. Program BINUM merupakan pembelajaran nahwu premium berbasis online, yang dibimbing oleh para pengajar yang kompeten dibidangnya. Bahan ajar didesain dalam bentuk modul/diktat, video pembelajaran, audio pembelajaran, video animasi, foto, dan transkrip, untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi.[18] Media yang digunakan meliputi Whatsapp, Zoom, dan Youtube.

Stigma tentang pelajaran nahwu yang sulit, tidak bisa didapatkan kecuali di pesantren, dapat ditepis dengan adanya BINUM. Kelebihan bimbingan nahwu premium di yayasan BISA antara lain, kurikulum pada program BINUM telah disesuaikan agar dapat dipelajari oleh berbagai profesi yang ada saat ini. Setiap kelas hanya terdiri dari 20 siswa agar siswa lebih fokus dan pembelajaran dapat optimal, adanya reward ketika siswa bisa mengerjakan soal latihan tiap pekan dengan benar, adanya rekaman pembelajaran, pembelajaran dilakukan di hari libur (Sabtu dan Ahad), adanya diktat atau modul pendukung pembelajaran, serta media pendukung materi pembelajaran yang beragam (audio, transkrip, poster, dan video).

Hasil riset penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan data terbaru, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mimi Permani Suci (2020) “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya’ di STAI Ma’arif Sarolangun”. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran berbasis daring pada mata kuliah insya’ 1 di STAI Ma’arif Sarolangun tetap terlaksana dengan baik namun belum efektif karena tujuan pembelajaran belum maksimal.[16] Muhammad Jundi (2020) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Perkuliahan Nahwu dengan Sistem Daring”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa, mahasiswa tidak begitu menyukai perkuliahan berbasis internet, disebabkan kerena sistem perkuliahan daring cukup mengeluarkan pengeluaran yang banyak, dan tidak memberikan pemahaman materi yang sebanding.[19] Nanda Aprilia (2021) “Musykilaatu Thalabah fi Ta’allumi Nahwu bi ‘Amaliyati Ta’allum ‘an Bu’di bi Qismi Ta’lim Allughatul ‘Arabiyah bi Jami’ati Ar Raniri Al Islamiyah Al Khukumiyah”. Hasil dari penelitian ini, bahwa proses pembelajaran nahwu dengan sistem jarak jauh dilaksanakan dengan media google classroom, dan google meet. Adapun kesulitan yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, kesulitan dalam mengerjakan tugas harian, tidak fokus dalam pembelajaran serta kesulitan untuk mendapatkan jarian internet.[3] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menguraikan secara lebih luas tentang tahapan pembelajaran nahwu secara online.

Penelitian ini fokus dengan tujuan untuk mengetahui tahapan pembelajaran dalam bimbingan nahwu premium berbasis online di Yayasan BISA serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan terobosan baru bagi siapa saja yang ingin ikut andil dalam menyebarkan bahasa arab, terkhusus dalam pelajaran nahwu.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan secara online selama tujuh bulan (Desember-Juni 2023) melalui Whatsapp group dan Zoom, pada Program Bimbingan Nahwu Premium Berbasis Online angkatan ke-12 di yayasan BISA.[17] Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, mendeskripsikan dengan tepat untuk mendapatkan gambaran akurat[10] tentang tahapan pembelajaran BINUM. Penelitian kualitatif memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data.[20] Jenis data yang diambil ada dua macam, yaitu primer (Didapatkan dari proses wawancara dan observasi), dan sekunder (Didapatkan dari proses dokumentasi, foto, transkrip, serta dokumen pendukung lainnya).

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara online melalui group WhatsApp dan Zoom. Adapun wawancara dilakukan dengan bertanya secara langsung pada pengajar, baik melalui chat WhasApp, voice note, maupun telepon. Adapun dokumentasi dari video pembelajaran yang dapat diakses melalui youtube yayasan BISA, audio materi, foto, dan tangkapan layar dari pembelajaran melalui WhatsApp group dan Zoom.

Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Model analisis ini dikemukakan dalam bukunya yang berjudul “*Qualitative Data Analysis*” yang juga diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Disebutkan bahwa, analisis terdiri dari tiga tahap kegiatan. Antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[13] Reduksi data merupakan proses pemilihan, transformasi data kasar, menajamkan, mengarahkan, pemusatan perhatian pada penelitian.[20] Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan dalam rangkaian kegiatan analisis yang saling berkesinambungan satu sama lain.[13]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Pembelajaran Pada Bimbingan Nahwu Premium Berbasis Online di Yayasan BISA

Penelitian ini dilakukan pada kursus bimbingan nahwu premium berbasis online angkatan ke-12 di yayasan BISA. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui Whatsapp group dan Zoom meeting. Berikut ini hasil dari tahapan pembelajaran di yayasan BISA.

1) Persiapan Pembelajaran

a) Pendaftaran

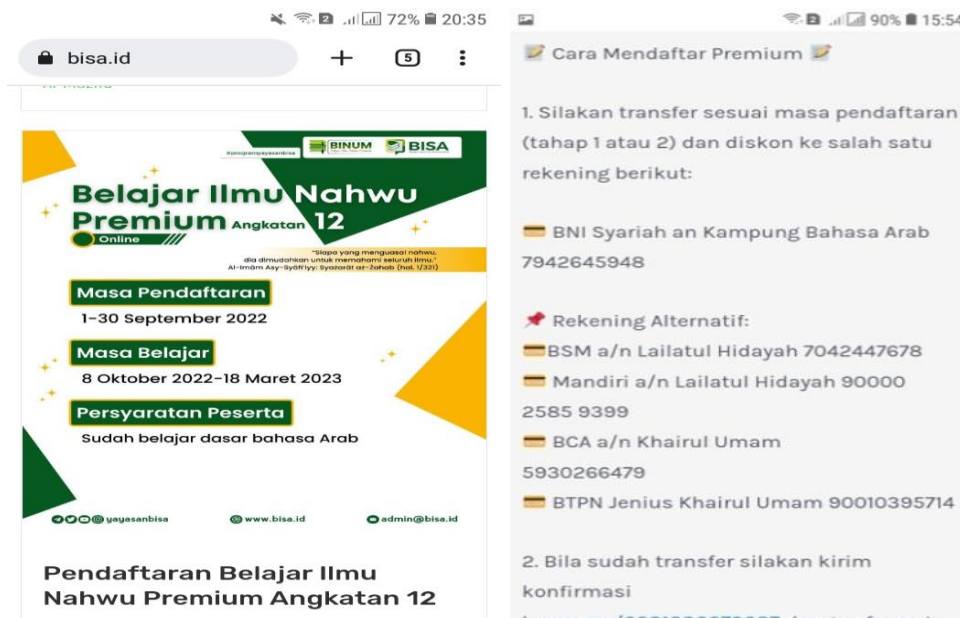
Pendaftaran adalah langkah awal untuk dapat mengikuti kelas nahwu premium. Cara mendaftar pada bimbingan nahwu premium bisa didapatkan pada pamflet yang ada pada website resmi www.bisa.id. Hal tersebut berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan Ustadzah Dessy, sebagai salah satu guru kelas pada program BINUM angkatan ke-12.

Pendaftaran pada program BINUM (Bimbingan Nahwu Premium) dapat dilakukan melalui website resmi www.bisa.id, dengan melampirkan bukti pembayaran pada saat melakukan pendaftaran. Bagi yang ingin mengikuti program BINUM wajib untuk melakukan pendaftaran dengan membayar biaya registrasi sebesar Rp 500.000 rupiah. (Wawancara, 14 Februari 2023)

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada program BINUM angkatan ke-12

Setiap pendaftar harus melakukan pembayaran registrasi sebesar Rp 500.000 rupiah sebelum melakukan pendaftaran, sebab bukti pembayaran dibutuhkan saat melakukan pendaftaran. Pendaftaran program BINUM dapat diakses melalui website www.bisa.id (Observasi, 17 Februari 2023)

Berdasarkan data dokumen pendaftaran poster BINUM (Bimbingan Nahwu Premium) angkatan 12 dapat dilihat pada gambar 1,



Gambar 1. Poster Program Bimbingan Nahwu Premium (BINUM) dan cara mendaftar program BINUM [1]

Pada gambar 1 sebelah kiri merupakan poster program BINUM angkatan ke-12, yang dilaksanakan secara online selama enam bulan, dari 8 Oktober 2022 – 18 Maret 2023. Masa pendaftaran pada program BINUM selama satu bulan dari tanggal 1-30 September 2022, dengan syarat pendaftar memiliki bahasa arab dasar. Pada gambar 1 bagian kanan merupakan cara mendaftar pada program BINUM, dimana pendaftar harus melakukan registrasi pembayaran dengan melakukan transfer pada salah satu nomor rekening yang tercantum pada gambar di atas. Setelah melakukan pembayaran pendaftar harus melakukan konfirmasi pendaftaran.

Alasan siswa melakukan pendaftaran pada program BINUM beragam, mulai dari alasan ingin mempelajari bahasa arab, ingin mengisi waktu luang, motivasi atau saran dari teman dekat, ingin lebih memperdalam bahasa arab, ingin bisa mengajarkan bahasa arab pada anak, dan lain-lain. Selain bagi peserta, persiapan pembelajaran juga memiliki peran yang penting khususnya bagi guru.[21] Persiapan guru saat melaksanakan pembelajaran mencakup menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan materi ajar, sumber belajar, media pembelajaran, kurikulum yang digunakan serta aplikasi evaluasi.[22] perjuangan guru saat menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti menentukan tujuan, bahan metode, serta evaluasi dapat mensugesti para siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada indikator ketercapaian belajar.[23]

b) Kelas WhatsApp Group

Setelah melakukan pendaftaran melalui website www.bisa.id siswa akan dimasukkan dalam kelas WhatsApp group. Hal tersebut berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan Ustadzah Dessy Indah Nathalia Sinegar, S.Sn., M.Pd. guru kelas program BINUM angkatan ke-12

Semua siswa akan dimasukkan dalam group kelas, dimana setiap group kelas WhatsApp terdiri dari 20 siswa dengan satu atau dua guru kelas. Pembelajaran dilakukan secara online melalui group WhatsApp dan Zoom, sehingga setiap siswa harus mempersiapkan perangkat pembelajaran online seperti smartphone atau laptop. (Wawancara, 14 Februari 2023)

WhatsApp adalah aplikasi yang bisa mengirim pesan gambar, teks, atau pun video.[6] Aplikasi WhatsApp memiliki banyak fitur-fitur pendukung di dalamnya yang dapat memudahkan dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar.[24] Salah satu pilihan menu yang ada dalam whatsapp adalah whatsapp group.[25] WhatsApp Group merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ada di dalamnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.[26] Pembelajaran melalui WhatsApp efektif meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.[8] Pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran, adalah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa, baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.[16].

c) Jadwal Pembelajaran

Jadwal pembelajaran akan diberikan sebelum pembelajaran aktif dimulai. Jadwal pembelajaran dapat dilihat pada website www.bisa.id setelah pendaftaran dilakukan.

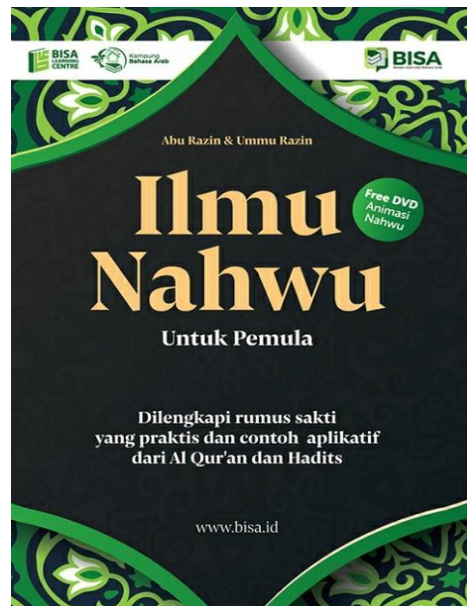
2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Bimbingan Nahwu Premium (BINUM)

BINUM merupakan pembelajaran nahwu premium yang berbasis online. Program BINUM bersifat premium atau berbayar, penamaan premium untuk membedakan program berbayar dengan program yang tidak berbayar. Pembelajaran pada bimbingan nahwu premium berbasis online (BINUM) angkatan ke-12 berlangsung selama 25 pekan (aktif) atau enam bulan. Buku yang digunakan dalam belajar adalah buku khusus yang diterbitkan oleh Yayasan BISA sendiri. Hal tersebut berdasarkan wawancara hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan Ustadzah Dessy, salah satu guru kelas program BINUM angkatan 12,

Buku yang dipakai adalah buku cetakan dari lembaga kami sendiri yaitu buku ilmu nahwu yang disusun oleh Abu Razin dan Ummu Razin. Buku ini memiliki beberapa kelebihan antara lain, dilengkapi rumus untuk memudahkan siswa dalam menghafal, serta DVD animasi nahwu yang memudahkan siswa dalam belajar menjadi lebih menyenangkan. (Wawancara, 2 Mei 2023)

Berdasarkan data dokumen, sampul buku Ilmu Nahwu karya Abu Razin dan Ummu Razin dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Sampul depan buku Ilmu Nahwu Pemula [2]

Gambar 2 menunjukkan buku yang digunakan sebagai belajar siswa pada program BINUM angkatan ke-12. Setiap siswa akan mendapatkan masing-masing satu buku secara gratis yang akan dikirim ke alamat masing-masing. Buku tersebut dilengkapi dengan DVD animasi nahwu dan rumus untuk memudahkan siswa dalam menghafal kaidah ilmu nahwu.

Dari 25 pekan, pekan pertama merupakan pekan persiapan pembelajaran. Pada pekan pertama siswa mendapatkan materi sebagaimana yang ada pada jadwal belajar, hanya saja tugas pada pekan pertama tidak dimasukkan dalam rekap penilaian. Pekan pertama menjadi pekan pengenalan sekaligus persiapan bagi siswa sebelum masuk aktif belajar. Pembelajaran pada bimbingan nahwu premium difokuskan pada hari Sabtu dan Ahad. Daftar hadir siswa dikirim ke WhatsApp group yang kemudian akan direkapitulasi ke dalam buku absensi sebagai bukti fisik.[28] Hal tersebut berdasarkan wawancara hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan Ustadzah Dessy, guru kelas program BINUM angkatan 12,

Pembelajaran pada hari Sabtu dan Ahad memudahkan siswa dalam belajar, terlebih siswa berasal dari berbagai profesi. Mulai dari guru, mahasiswa, ibu rumah tangga, pelajar, hingga pegawai swasta. Hari Sabtu dan Ahad merupakan hari libur, sehingga siswa akan lebih leluasa dan memiliki waktu untuk belajar. (Wawancara, 2 Mei 2023).

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti,

Diantara hari Senin-Ahad banyak dari siswa yang mengumpulkan tugas pada hari Sabtu dan Ahad. Selain itu, siswa juga terlihat lebih antusias dalam belajar. Hari Ahad juga merupakan hari libur bagi pelajar, mahasiswa dan pegawai swasta. Hal ini terlihat dari antusias para siswa dalam menjawab pertanyaan dan menanggapi materi. (Observasi, 3-17 Mei 2023)

b) Pelaksanaan Bimbingan Nahwu Premium (BINUM)

Pertama pembelajaran melalui WhatsApp, semua materi pembelajaran diberikan pada hari Sabtu, mulai dari video youtube, audio materi, poster, maupun transkrip materi. Semua materi pembelajaran dikirim pada group "MUHADHARAH BINUM". Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti,

Pembelajaran online dilakukan melalui 2 media, yaitu WhatsApp group dan Zoom. Pembelajaran melalui WhatsApp group dilakukan pada hari Sabtu dan Ahad. Hari Sabtu adalah pemberian materi, sedangkan hari Ahad adalah sesi diskusi dan Tanya Jawab via chat WhatsApp group. Pembelajaran via WhatsApp group dilakukan melalui group "MUHADHARAH BINUM". (Observasi, 3-17 Mei 2023).

Berdasarkan data dokumen, Pembelajaran online melalui WhatsApp group dapat dilihat pada gambar 3,



Gambar 3. Pembelajaran melalui WhatsApp group dengan Materi Haal dan Tamyiz [3]

Gambar 3 menjelaskan tentang proses pembelajaran online melalui WhatsApp group, pada gambar di atas siswa sedang belajar tentang kaidah *Haal* dan *Tamyiz*. *Haal* dalam bahasa Indonesia adalah keterangan kondisi, *haal* masuk dalam bab *Al Manshubat*. Diantara kaidah *haal*, *haal* harus *mansub*, *haal* harus *nakirah*, *shahibul haal* harus *ma'rifah*, *haal* dan *shahibul haal* harus sama dari jenis dan bilangannya. Sedangkan *Tamyiz* adalah keterangan dzatnya. Kaidah *tamyiz* ada dua, yaitu *tamyiz* harus *nakirah* dan harus dari *isim jamid*.

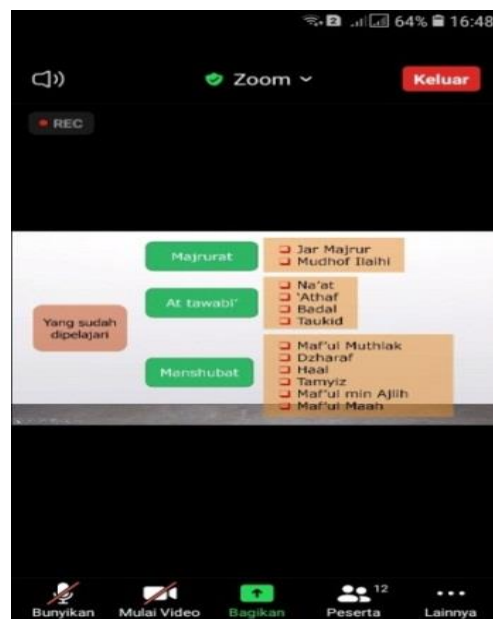
Selain melalui WhatsApp, pembelajaran juga dilakukan melalui Zoom. Zoom merupakan aplikasi *teleconference* yang dapat menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan hingga kolaborasi seluler. Zoom digunakan sebagai media komunikasi belajar mengajar jarak jauh.[27] Pembelajaran melalui Zoom dilakukan selama satu jam. Setengah jam pertama guru akan menjelaskan pelajaran dan setengah jam berikutnya digunakan untuk bertanya dan berdiskusi. Hal tersebut berdasarkan wawancara hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan Ustadzah Dessy, guru kelas program BINUM angkatan 12,

Pembelajaran melalui Zoom dilakukan sebanyak enam kali, setiap pertemuan ada satu jam. Bagi siswa yang berhalangan hadir diwajibkan untuk melakukan perizinan, dengan chat guru secara personal. Bagi siswa yang terkendala jaringan, atau sedang ada pada jaringan dengan jangkauan internet yang lemah akan dimaklumi. Bagi siswa yang berhalangan hadir dikarenakan udzur, masih bisa menyimak pelajaran melalui rekaman video zoom dan rangkuman secara tulis yang berisi daftar pertanyaan dan jawaban yang ditanyakan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. (Wawancara, 20 Mei 2023)

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti,

Pembelajaran secara online melalui aplikasi Zoom cukup membantu siswa dalam belajar, sebab siswa dapat bertanya secara langsung pada guru. Bagi siswa yang belum memahami pelajaran dapat mengajukan pertanyaan, siswa dapat mengajukan pertanyaan dari penjelasan guru sebelumnya atau dari buku Ilmu Nahwu untuk pemula jika terdapat yang belum dipahami. Semua pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa akan dijawab secara langsung, dan direkap secara tulis yang nantinya akan dibagikan dalam group kelas. Sehingga, siswa yang berhalangan hadir dalam kelas Zoom tidak tertinggal. (Observasi, 31 Mei 2023)

Berdasarkan data dokumen pembelajaran nahwu melalui via aplikasi Zoom dapat dilihat pada gambar 4,



Gambar 4. Materi pembelajaran via Zoom tentang *Majrurat, At Tawabi'*, dan *Manshubat* [4]

Gambar 4 menunjukkan proses pembelajaran melalui aplikasi Zoom, yang membahas tentang *Majrurat, At Tawabi'*, dan *Manshubat*. Ketika pembelajaran menggunakan Zoom siswa wajib menggunakan nama asli. Pada gambar di atas guru sedang mengulang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Ada tiga pelajaran yang telah dipelajari, yaitu *majrurat, at tawabi'* dan *manshubat*. *Majrurat* merupakan setiap isim yang dijarakan atau dibaca kasar pada harakat terakhirnya, isim majrur ada dua yaitu *jar majrur* (setiap kata yang didahului oleh huruf jar) dan *mudhof ilaih*. Dilanjutkan dengan *At tawabi'*, *At tawabi'* adalah pengikut, atau sekelompok kata yang memiliki tanda I'rab tidak mutlak (*Na'at, Athaf, Badal, dan taukid*). Dilanjutkan dengan *manshubat*, *manshubat* merupakan setiap kata yang harus dibaca fathah. Meliputi, *Maf'ul mutlak, Dharaf, Haal, Tamyiz, Maf'ul min Ajlih, Maf'ul Ma'ah*. Setelah memberikan penjelasan pada siswa, guru akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Jika tidak ada pertanyaan maka guru akan memberika pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap siswa secara bergantian. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti,

Pembelajaran melalui Zoom menggabungkan dua metode yaitu ceramah dan diskusi. Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. Pada proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah siswa dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Penggunaan metode diskusi untuk mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, dan menyimpulkan pada diri siswa, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, serta meningkatkan keberhasilan siswa dalam menemukan pendapat. (Observasi, 31 Mei 2023)

3) Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran tidak akan terlepas dari sebuah evaluasi.[27] Evaluasi dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya dengan latihan soal. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya.[22] Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan yang tidak dapat dipisahkan dari dua hal yakni, guru dan siswa. Guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tujuan dari lembaga.[27]

Adapun untuk siswa evaluasi digunakan untuk memberikan informasi kepada guru tentang sejauhmanasiswa dapat memahami pelajaran. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur evaluasi pembelajaran pada BINUM adalah latihan soal.[29] Hal tersebut berdasarkan wawancara hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan Ustadzah Dessy, guru kelas program BINUM angkatan 12,

Evaluasi pembelajaran pada bimbingan nahwu premium di yayasan BISA terbagi menjadi empat, yaitu pemanasan materi, kuis BINA, evaluasi antar materi dan evaluasi akhir. Pemanasan materi diberikan setelah pemberian materi, tepatnya pada Ahad. Evaluasi antar materi dilakukan dengan sistem lisan dan tulisan. Evaluasi lisan dengan mengirimkan audio hafalan ke group Whatsapp kelas, adapun untuk tulis dikirim pada email yang telah dicantumkan. Latihan soal antar materi akan diberikan pada pekan-pekan tertentu. Evaluasi akhir pada program BINUM dalam bentuk google form yang harus dikerjakan siswa dalam waktu 30 menit, ada 25 soal yang harus dijawab oleh siswa, setiap soal yang benar akan mendapatkan 4 poin. (Wawancara, 2 Juni 2023)

Penggunaan teknologi dalam proses evaluasi dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Tujuan evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran nahwu.[30]. Evaluasi merupakan salah satu cara untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum.[31] Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mencaritahu sejauhmana kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, sejauhmana tujuan tercapai, dan sejauhmana perkembangan dari sebuah pendidikan.[32]

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran

Secara umum faktor pendukung bimbingan nahwu premium berbasis online meliputi, pembelajaran dilakukan di hari libur (Sabtu dan Ahad), kualitas pengajar yang memadai dan kompeten dibidangnya, adanya buku Ilmu Nahwu yang dimiliki oleh masing-masing siswa, pembelajaran menggunakan aplikasi Whatsapp dan Zoom, media materi pembelajaran yang beragam (audio, transkrip, poster, dan video), serta meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi. Hal tersebut berdasarkan wawancara hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan Ustadzah Dessy, guru kelas program BINUM angkatan 12,

Faktor pendukung dalam pembelajaran BINUM angkatan ke-12 cukup banyak, mulai dari waktu belajar yang fleksibel di hari libur (Sabtu dan Ahad), adanya buku Ilmu Nahwu sehingga memudahkan siswa dalam belajar pembelajaran dengan sistem online sehingga memudahkan siswa saja untuk belajar, materi pembelajaran yang cukup banyak, dan lain-lain. Namun, tentu setiap pembelajaran memiliki faktor pendukung dan penghambat. faktor penghambat pembelajaran antara lain, membutuhkan konsentrasi yang lebih karena pembelajaran dilakukan secara online, kurang stabilnya jaringan internet, serta membutuhkan media elektronik yang memadai seperti smartphone dan laptop. (Wawancara, 2 Mei 2023).

IV. SIMPULAN

Beberapa temuan dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, Pertama pembelajaran online/daring memberikan kemudahan, karena pembelajaran daring dapat dilakukan tanpa terhalang jarak dan waktu. Kedua, setiap pembelajaran memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung pembelajaran dapat mengatasi faktor penghambat pembelajaran, meskipun tidak semuanya teratasi secara sempurna. Namun, kendala sinyal saat pembelajaran secara online berlangsung, dapat teratasi dengan adanya rekaman. Rekaman membantu siswa yang berhalangan hadir untuk mendapatkan materi yang sama. Selain rekaman, juga terdapat rekapan pertanyaan yang ditulis dalam dokumen yang dapat diakses oleh semua siswa. Ketiga Pembelajaran online di Yayasan BISA dilakukan dengan tiga tahapan pembelajaran. Meliputi persiapan, pembelajaran (Pembelajaran online dengan media whatsapp group, Zoom, ditunjang dengan adanya audio materi, video pembelajaran, video animasi, foto, dan transkrip), dan evaluasi (Secara tulis dan lisan).

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah atas nikmat dan karunia dari Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa terima kasih penulis sampaikan pada ayah, ibu, adik, kakak, dan teman seperjuangan yang ikut berperan dari awal sampai akhir hingga terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Alhasyimi, *Alqawaidu Al Islmiyyahli Lughati 'Arabiyah*, Lebanon, Darul Kitab Al 'Alamiyah/Darul Fikri, 1354 H.
- [2] M. Ulwan Al Jasy'imi, "An Nahwu wa Tharaiqu Tadrishi Min Qarni Awwal lil Hijrati ila Qarni Ar Rabi' lil Hijrati", *Majalah Diyali*, vol. 26, pp. 147–177, 2007.
- [3] N. Aprilia, hamdiah Hamdiah, and M. ridha, "Musykilaatu Thalabah fi Ta'allumi Nahwu bi 'Amaliyati Ta'allum 'an Bu'di bi Qismi Ta'lim Allughatul 'Arabiyah bi Jami'ati Ar Raniri Al Islamiyah Al Khukumiyah", *LISANUNA*, vol. 11, no. 2, pp. 238–247, 2021.
- [4] N. Sa'adah, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN NAHWU BAGI TINGKAT PEMULA MENGGUNAKAN ARAB PEGON," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 01, pp. 15–32, Dec. 2019, doi: 10.32699/liar.v3i01.995.
- [5] D. S. Yuliansah and D. Lyesmaya, "Analisis Peran Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Di Kelas V Sekolah Dasar," *J. PERSEDA*, vol. 4, no. 2, pp. 60–67, AGUSTUS 2021.
- [6] N. M. M. Hariani, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SAINS SD SECARA DARING MELALUI MEDIA WhatsApp GROUP SELAMA PANDEMI COVID-19," *Widya Genitri J. Ilm. Pendidik. Agama Dan Kebud. Hindu*, vol. 12, no. 1, pp. 1–13, Jun. 2021, doi: 10.36417/widyaGenitri.v12i1.384.

- [7] M. Mabruroh and A. Gustiana, "Tasmim Al Mawad At Ta'limiyah limaharati Al Qira ah li Thalibat Qismi Tiknolojian Al Ma'lumat", *Nabighoh J. Pendidik. Dan Pembelajaran Bhs. Arab*, vol. 22, no. 01, p. 113, Jun. 2020, doi: 10.32332/an-nabighoh.v22i01.1704.
- [8] K. Khasanah, E. Nasan, and J. Jus'aini, "EFEKTIFITAS MEDIA WHATSAPP GROUP DALAM PEMBELAJARAN DARING," *Akademika*, vol. 10, no. 01, pp. 47–75, May 2021, doi: 10.34005/akademika.v10i01.1339.
- [9] A. Sanusi and Fahmi Yahya Abdil Haq, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Adobe Animate CC di Sekolah," *Al-Ma'rifah*, vol. 18, no. 1, pp. 1–14, Apr. 2021, doi: 10.21009/almakrifah.18.01.01.
- [10] Nurul Daroeni, Walfajri, and Khotijah, "Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di MAN 1 Metro, Lampung," *Al-Ma'rifah*, vol. 17, no. 2, pp. 127–138, Oct. 2020, doi: 10.21009/almakrifah.17.02.03.
- [11] A. M. Ilmiani, A. Ahmadi, N. F. Rahman, and Y. Rahmah, "Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Tarib J. Ilm. Program Studi Pendidik. Bhs. Arab IAIN Palangka Raya*, vol. 8, no. 1, pp. 17–32, Jun. 2020, doi: 10.23971/altarib.v8i1.1902.
- [12] J. Kuswanto, "MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X," *J. Perspekt. Pendidik.*, vol. 12, no. 2, pp. 11–20, Dec. 2018, doi: 10.31540/jpp.v12i2.203.
- [13] Ali Mufti, "Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Al-Ma'rifah*, vol. 19, no. 1, pp. 13–22, Apr. 2022, doi: 10.21009/almakrifah.19.01.02.
- [14] A. Faizah, "Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenggara," *LISANIA J. Arab. Educ. Lit.*, vol. 3, no. 2, pp. 143–162, Dec. 2019, doi: 10.18326/lisania.v3i2.143-162.
- [15] M. Azzuhri, "Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era Teknologi Informasi," *INSANIA J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 14, no. 3, pp. 348–445, Jan. 1970, doi: 10.24090/insania.v14i3.360.
- [16] M. P. S. Mimi, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MATA KULIAH INSYA' DI STAI MA'ARIF SAROLANGUN," *El-Jaudah J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Arab*, vol. 1, no. 2, pp. 59–68, Aug. 2020, doi: 10.56874/faf.v1i2.134.
- [17] Admin, "Bimbingan Nahwu Premium Berbasis Online," *Bimbingan Islam Dan Bahasa Arab*, Mar. 05, 2023. <https://www.bisa.id/binum/>
- [18] M. Dzakiruddin and K. Yusuf, "Linguistik Forensik sebagai Bahan Ajar untuk Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ma'rifah*, vol. 19, no. 1, pp. 23–40, Apr. 2022, doi: 10.21009/almakrifah.19.01.03.
- [19] Muhammad Jundi, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Perkuliahan Nahwu dengan Sistem Daring," *Al-Ma'rifah*, vol. 17, no. 2, pp. 105–118, Oct. 2020, doi: 10.21009/almakrifah.17.02.01.
- [20] L. J. Meleong, *Metologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- [21] A. Rahman bin Ibrahim Al Fauzan, *Idhaatu Limu'allimi Allughatil 'Arabiyah li Ghairi An Nathiqina bi ha, Riyadh, Al Arabiyah li Jami'*, 1431 H.
- [22] Arsyad Itsarul Ikhwan, Syihabuddin, and M. Ali, "Problematika Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi," *Al-Ma'rifah*, vol. 18, no. 2, pp. 121–126, Oct. 2021, doi: 10.21009/almakrifah.18.02.01.
- [23] Y. Anggraini, "Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2415–2422, Jul. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1241.
- [24] Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung, R. Nabilla, T. Kartika, and Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung, "WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online," *J. Interak. J. Ilmu Komun.*, vol. 4, no. 2, pp. 193–202, Jul. 2020, doi: 10.30596/interaksi.v4i2.4595.
- [25] F. A. Sadat, "PENGUNAAN PLATFORM GOOGLE CLASSROOM DAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMIC COVID 19," *Tsaqafatuna*, vol. 2, no. 1, pp. 11–18, May 2020, doi: 10.54213/tsaqafatuna.v2i1.33.
- [26] F. Firmansyah, M. T. B. Kejora, and A. Akil, "Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 2886–2897, Jul. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.1018.
- [27] Muhimmatul Choirah, "EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS MEDIA E-LEARNING," *J. Naskhi J. Kaji. Pendidik. Dan Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, pp. 41–47, Apr. 2021, doi: 10.47435/naskhi.v3i1.554.
- [28] Aris Susanto, Ali Rahmat Unton, and Yuharni, "IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PELAJARAN MATEMATIKA SD," *Edutainment J. Ilmu Pendidik. Dan Kependidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 19–25, Aug. 2022, doi: 10.35438/e.v10i1.639.

- [29] A. Nurhaliza, D. H. Sudjani, and N. Maryani, "Google Formulir Sebagai Alternatif Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19," *Tatsqifiy J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 1, p. 57, Jan. 2022, doi: 10.30997/tjpa.v3i1.4722.
- [30] M. Rizal, S. Syihabuddin, and M. Mad'ali, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Memanfaatkan Aplikasi MiSK," *Tsaqofiya J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Arab*, vol. 3, no. 2, pp. 199–213, Jul. 2021, doi: 10.21154/tsaqofiya.v3i2.77.
- [31] U. Ridho, "EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Nabighoh J. Pendidik. Dan Pembelajaran Bhs. Arab*, vol. 20, no. 01, p. 19, Jun. 2018, doi: 10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124.
- [32] B. Aryobimo, "Analisis Butir Soal Latihan pada Buku al-Nahw al-Waḍīḥ untuk Siswa Madrasah Aliyah," *Al-Ma'rifah*, vol. 18, no. 2, pp. 127–138, Nov. 2021, doi: 10.21009/almakrifah.18.02.02.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.